

**PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL
MODERASI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**



Disusun Oleh:

TRI ASTUTI

18101155110336

**KONSENTRASI: KEUANGAN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TRI ASTUTI**
No. Bp : **18101155110336**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**
Jurusan : **Akuntansi**

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya saya tulis sendiri.
Adapun bahagian-bahagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program / alat maupun skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain maka saya bersedia menerima sanksi dan menulang penelitian serta pengajuan judul yang baru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Padang, Februari 2022

Saya yang menyatakan,

TRI ASTUTI
18101155110336


LEMBAR PENGESAHAN
PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL
MODERASI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TRI ASTUTI
18101155110336

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tahun 2022 dan dinyatakan
telah lulus memenuhi persyaratan.

Pembimbing I



SIGIT SANJAYA, SE, MM
NIDN :1021078901

Pembimbing II



HILDA MARY, S.E., M.M
NIDN : 1027088203

Padang, Februari 2022
Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. YULASMI, S.E., M.M
NIDN : 1019087501


LEMBAR PENGESAHAN
PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL
MODERASI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN

Telah diujikan dan dipertahankan di depan Ujian Komprehensif pada Fakultas
Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Pada Tanggal 07 Maret 2022

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. **RONNI ANDRI WIJAYA, S.E., M.M**
NIDN : 1011038501



(.....)

2. **MUHAMMAD FIKRI RAMADHAN, S.E., M.M**
NIDN : 1003029601



(.....)

Padang, Maret 2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang



Dr. YULASMI, S.E., M.M
NIDN : 1019087501

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL
MODERASI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


TRI ASTUTI
18101155110336

Telah memenuhi persyaratan untuk di uji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Ujian Komprehensif.

Pembimbing I


SIGIT SANJAYA, SE, MM
NIDN : 1021078901

Pembimbing II


HILDA MARY, S.E., M.M
NIDN : 1027088203

Padang, Maret 2022
Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang


Dr. YULASMI, S.E., M.M
NIDN : 1019087501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi: Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *Purposive Sampling* dimana jumlah amatan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan dan sebagai sampel dengan observasi sebanyak 300 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, solvabilitas yang dimoderasi oleh harga saham tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas yang dimoderasi oleh harga saham berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dimoderasi oleh harga saham berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci : Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba, Harga Saham.

ABSTRAC

This study aims to examine Income Smoothing through Stock Prices as Moderating Variables: Solvency, Profitability, and Company Size. The sample used in this study were Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020 with a total sample of 60 companies. The sampling technique used was the Purposive Sampling method where the number of observations obtained in this study were 60 companies and as a sample with 300 observations. The analytical method used is multiple regression.

The results of this study conclude that solvency has a significant effect on income smoothing, profitability has a significant effect on income smoothing, while firm size has a significant effect on income smoothing, solvency moderated by stock prices has no effect on income smoothing, while profitability moderated by stock prices has an effect on smoothing. profit, while the size of the company is moderated by the stock price affects the income statement.

Keywords: Solvency, Profitability, Firm Size, Income Smoothing, Stock Price



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-nya yang selalu menyertai dengan membukakan hati dan pikiran sehingga penyusun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul **”PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERSI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”**

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tentu tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besanya kepada:

1. Bapak Dr. Hj. Zerni Melmusi, S.E, M.M., Ak.CA Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom., M.Sc Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Bapak Dr. Yulasmı, S.E., M.M Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

4. Bapak Ronni Andri Wijaya, S.E., M.M Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Bapak Sigit Sanjaya, S.E, M.M sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ibu Hilda Mary, S.E, M.M sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
7. Dosen- dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
8. Untuk ayah (M.Nurdin.Nst) dan Ibu (Ernalis) yang telah menjadi orang tua yang hebat dan kuat dalam segala hal, yang telah menjadi penyemangat dan menemani saya di kala suka maupun duka dalam pembuatan skripsi.
9. Untuk saudara saya Ridwan, Rahman, Ijul, Iyan, Irpan, Eki, Raymad, Jemmi, wimpi, Nurlisma, Sri Reski yang sudah menjadi kakak dan abang dimana saya berkeluh kesah kesulitan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Untuk para sahabat saya Dini, Elsa, Nini, Rahmi, Winda, Sania, Silvi, Yovi, Desi, Dita, Diva, Dinul, Ozi, Meylan, Wera, Ayu, Riva, Devi, Mezi, Moudy, Indah, , Tio, Fajri, Gupta, Bg Randy, dan teman2 yang lainnya terima kasih sudah menjadi support system yang baik.
11. Untuk Kim namjoon, Kim Seokjin, Min Yonggi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang tergabung dalam group Idol Bangtan

Senyeondan (BTS) terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat pada saya melalui karya mereka.

12. Seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Februari 2021

TRI ASTUTI

18101155110336

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian Dan manfaat penelitian	11
1.5.1 Tujuan Penelitian	11

1.5.2 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI, TINJUAN PENELITIAN TERDAHULU, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA PIKIR	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Perataan Laba	15
2.1.3 Solvabilitas	16
2.1.4 Profitabilitas	17
2.1.5 Ukuran perusahaan	18
2.1.6 Harga Saham	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Pengembangan hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba	26
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	27
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	29
2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi	30
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi	31

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Prataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.....	32
2.4 Kerangka Pikir.....	34
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Objek Penelitian	35
3.2 Desain Penelitian.....	35
3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel penelitian	36
3.3.1 Variabel dependen(Y)	36
3.3.1.1 Perataan Laba	36
3.3.2 Variabel Independen(X).....	37
3.3.1.2 Solvabilitas.....	37
3.3.1.3 Profitabilitas	37
3.3.1.4 Ukuran perusahaan.....	38
3.3.3 Variabel Moderating (Z)	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Teknik yang digunakan	44
3.6 Metode Analisis Data	45
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	46

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	46
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	48
3.7 Analisis Regresi Data Panel	49
3.7.4 Analisis Regresi Moderasi	50
3.7.5 Uji Hipotesis	50
3.7.5.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)	51
3.7.5.2 Uji Pengaruh Langsung (Uji t).....	51
3.7.5.3 Koefisien Determinan R ²	52
3. BAB IV	52
4. ANALISIS DATA DAN HASIL	52
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	52
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	52
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	54
4.1.3 Pasar Modal Indonesia.....	56
4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia	58
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
4.3 Uji Asumsi Klasik	63
4.3.1 Uji Normalitas.....	63
4.3.2 Uji Multikolinearitas	64
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
4.4.1 Hasil Uji Chow.....	67
4.4.2 Hasil Uji Hausman	68
4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	70
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F).....	76
4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	77
4.9 Uji Interaksi	78
4.9.1 Moderasi Harga Saham dengan Solvabilitas.....	78
4.9.2 Moderasi Harga Saham dengan Profitabilitas	79
4.9.3 Moderasi Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan	79
4.10 Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
4.10.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba	80
4.10.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	81
4.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....	82
4.10.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.....	83
4.10.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.....	84
4.10.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Prataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.....	85

BAB V.....	90
KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
5. LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	40
Tabel 4. Sejarah Bursa Efek Indonesia	53
Tabel 5. Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	61
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (<i>VIF</i>).....	64
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	66
Tabel 9. Hasil Uji Chow	67
Tabel 10. Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 11. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	68
Tabel 12. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba Dengan Menggunakan Fixed Effect Model	70
Tabel 13. Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi: Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Fixed Effect Model	72
Tabel 14. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji <i>t</i>)Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.....	74
Tabel 15. Uji F (Simultan)	76
Tabel 16. Uji F (Simultan) Dengan Variabel Moderasi.....	77
Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Variabel Moderasi	78
Tabel 19. Uji Interaksi Variabel.....	78

Tabel 20. Perbandingan Hipotesis	79
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	55
Gambar 4. 2 Struktur Pasar Modal Indonesia	59
Gambar 4. 3 Hasil Histogram Uji Normalitas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel.....	95
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	99
Lampiran 3. Hasil olah Data Eviews 9	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba juga merupakan bentuk rekayasa pendapatan yang dirancang untuk menghilangkan fluktuasi sederetan pendapatan. (2017) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan terutama untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangan. Tujuan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba tetap saja dapat mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa alasan yang membuat manajemen melakukan perataan laba yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, membuat laba stabil, dan agar laporan keuangan seolah-olah nampak baik demi kepentingan perusahaan. Perataan laba dianggap sebagai kecurangan karena manajemen melakukan perubahan terhadap akun dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sadar, dimana informasi yang dihasilkan dapat mengelabui investor dan pemegang saham mengenai kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya. Perataan laba yang belum lama terjadi yaitu kasus manipulasi laba Toshiba. Tim penyelidik independen menemukan bahwa direktur utama Toshiba

mengetahui bahwa perusahaan memanipulasi laporan keuntungan dengan nilai US\$1,2 miliar selama beberapa tahun. Laporan oleh akuntan independen dengan pengacara menyatakan bahwa laba operasional Toshiba telah dibesar-besarkan sebesar US\$1,22 miliar dari tahun 2008 hingga 2015. Menurut penyelidikan yang dilakukan, hal tersebut terjadi karena adanya tekanan divisi bisnis untuk memenuhi target laba yang sulit, toshiba melebih-lebihkan laba dan menunda laporan kerugian. (www.bisnis.liputan6.com). Kasus mengenai perataan laba lainnya jugadilakukan oleh PT *Ancora Resource* (OKAS). *Ancora Mining Services* dilaporkan Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FMPK) atas tuduhan dugaan penyelewengan pajak. Dugaan manipulasi tersebut dilakukan pada neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal yang berakhir pada 31 Desember 2008. (www.okezone.com).

Biasanya perataan laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen terdorong untuk melakukan perataan laba karena manajemen berupaya untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, dan mendapatkan bonus. Perataan laba telah banyak digunakan sebagai topik penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa ukuran yang dipakai untuk mendeteksi faktor-faktor yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba berdasarkan penelitian sebelumnya, antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, risiko keuangan, *net profit margin*, *total debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *good corporate governance*, *konservatisme* akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas

audit, nilai perusahaan, kepemilikan manajemen, dan *agency cost*. Arum et al., (2017)

Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa perataan laba merupakan salah satu hal yang sering dilakukan manajemen untuk menyesatkan informasi laporan keuangan. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

Adapun tujuan perusahaan melakukan perataan laba dalam memperbaiki citra perusahaan dimana pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah, dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan ancaman penggantian manajer.

Menurut Rudianto , kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

Menurut Hery, penilaian analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang dapat terlihat di laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang sering dilakukan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan akun yang satu dengan akun yang lainnya. Rasio profitabilitas, *leverage*, penilaian, likuiditas dan aktifitas digunakan untuk mengukur rasio keuangan.

Adapun kasus yang menunjukkan bahwa permasalahan di suatu perusahaan properti terkait dengan rasio-rasio yang disebutkan di atas. Pada tahun 2018, PT Lippo Karawaci meluncurkan obligasi senior senilai USD 75 juta dengan bunga 9.625% dan jatuh tempo pada tahun 2020. Laporan Keuangan LPKR di kuartal I-2018 tercatat utang usaha emiten mencapai Rp 1,18 triliun serta utang jangka pendek Rp 1,34 triliun. Secara total, profitabilitas jangka pendek, termasuk utang dan kewajiban lain mencapai 8,88 triliun, hal ini nantinya akan mempengaruhi

rasio solvabilitas dari perusahaan tersebut karena rasio tersebut dipengaruhi oleh utang jangka panjang maupun pendek. (www.kontan.co.id).Syamsuddin & Mas'ud, (2021)

Kasus lainnya pada perusahaan properti tahun 2017 terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. Laporan keuangan Waskita Karya menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang mereka miliki mencapai Rp 16,6 triliun per Desember 2017 atau naik hampir 147% dari periode yang sama pada 2016 sebesar Rp 6,7 triliun yang artinya beban utang perusahaan tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti utang jangka pendek nantinya dapat mempengaruhi rasio likuiditas dari perusahaan tersebut (www.katadata.co.id).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terkait dengan hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan- perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak dana dari pinjaman untuk mendapatkan manfaat pajak. Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen dalam menghasilkan pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan kegiatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Weston dan Copeland, mendefinisikan bahwa probabilitas dianggap sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan kegiatan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka para *stakeholders* yang meliputi para kreditur, para supplier, dan juga para investor akan menganggap melihat sejauh

mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Hardika Mas Himawan, (2018)

Menurut Fahmi profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Linanda, R., dan Afriyenis, (2018)

Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut Kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurutnya untuk menentukan *solvable* atau tidaknya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dewi, (2017)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Total aset

merupakan ukuran yang relatif stabil apabila dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan karena besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Demi menghindari adanya data yang tidak normal maka dari itu total aset perlu di Ln kan. Wiratmaja, (2017)

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang lebih memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu.

Manfaat utama teori ini adalah akulasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit *report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak sengaja mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu

dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di suatu pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Begitu juga sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin turun.

Menurut Fahmi, Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Pengertian harga saham (Linanda, R., dan Afriyenis, 2018) adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. (Linanda, R., dan Afriyenis, (2018)

(2019), Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan

sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan capital gain. Sulistiana Indra, (2019)

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terus menurunnya harga saham. (2018), faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, EPS dan DPS, PER, NPM, Return On Assets (ROA), dan lain-lain. Sementara Edward et al (2002:25-237), Sofilda dan Subaedi, dalam (Habsari, 2018a), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Habsari, (2018)

Karena adanya perbedaan-perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu, maka dilakukanlah penelitian ini dengan judul **“PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERATING: SOLVABILITAS, PROFABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi masalah

1. Harga saham menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya harga saham dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan .

2. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi cenderung tidak menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya Harga saham dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
3. Menggunakan pembiayaan dari hutang
4. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
5. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan
6. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu bebas Solvabilitas(X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Perataan Laba (Y), dan Variabel Moderating Harga Saham (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba
2. Bagaimana Pengaruh Profabilitas Terhadap Perataan Laba

3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba
4. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba Dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.
5. Bagaimana Pengaruh Profabilitas Terhadap Perataan Laba Dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.
6. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.

1.5 Tujuan Penelitian Dan manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba
2. Untuk mengetahui Pengaruh Profabilitas Pengaruh Terhadap Perataan Laba
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba
4. Untuk mengetahui Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi
5. Untuk mengetahui Pengaruh Profabilitas Terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel moderasi.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan perusahaan untuk melakukan pengelolaan harga saham sebagai dasar pengambil keputusan bagi manajemen perusahaan

3. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademis bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai perataan laba melalui harga saham, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJUAN PENELITIAN TERDAHULU, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal sehingga memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah desentralisasi atau pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari *principal* kepada agen. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara *principal* dan agen. Nugroho et al., (2021)

Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Dengan kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya. Pihak *principal* dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agent dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencengah kecurangan yang dilakukan oleh *agent* tersebut.

Teori Keagenan (*agency Theory*) mulai berkembang pada tahun 1960-an, dimana pada saat itu penekanan utama para ekonom adalah mengeksploitasi

pembagian risiko (*risk sharing*) pada sejumlah individu atau kelompok yang berkepentingan dengan kegiatan ekonomi. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola sebuah perusahaan. Manajer mengembangkan tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelolanya. Jika manajer mengalami kegagalan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, maka jabatan dan segala fasilitas yang didapat akan diambil alih.

Alasan tersebut mendasari mengapa manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk melindungi dirinya sendiri dan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan antara *principal* dan *agent*. Kaitan antara *theory agency* dengan perataan laba adalah hubungan *agency* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih luas tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Kondisi asimetri tersebut memberikan *agent* untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan perataan laba. Keleluasaan informasi yang dimiliki oleh pengelola memberikan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan menyimpang yang cenderung memberikan keuntungan bagi golongan tertentu. Penyimpangan

yang terjadi di perusahaan dapat diantisipasi dengan pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak.

Agent atau manajemen perusahaan akan melakukan segala macam cara untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya sehingga kepentingan golongan dapat terfasilitasi, sedangkan *principal* sebagai pemilik modal hanya tertarik terhadap pengembalian sebesar-besarnya atas uang yang telah mereka investasikan. Benturan kepentingan antara kedua pihak ini memungkinkan salah satu pihak diuntungkan sedangkan pihak yang satunya akan dirugikan. Kepentingan sendiri selalu diutamakan melebihi dari kepentingan pihak manapun, hal ini merupakan cikal bakal dicetuskannya teori keagenan ini.

2.1.2 Perataan Laba

Perataan laba merupakan upaya yang dilakukan manajemen dengan sengaja tidak melaporkan laba atau memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun, dengan tujuan agar laba terlihat stabil tidak berfluktuasi sehingga laba yang dilaporkan menarik bagi pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Karena investor beranggapan perusahaan dengan laba yang stabil merupakan perusahaan dengan risiko yang rendah. (Amalia Haniftian & Dillak, 2020)

Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung fraud. Disisi lain perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan

keuangan. Pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.(Oktaviasari et al., 2018)

2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pendapat lain pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.prinsipnya rasio solvabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri.Syamsuddin & Mas'ud, (2021)

Ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terkait dengan hasil penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak dana dari pinjaman untuk mendapatkan manfaat. Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen dalam menghasilkan pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan kegiatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. mendefinisikan bahwa probabilitas dianggap sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan kegiatan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka para *stakeholders* yang meliputi para kreditur, para *supplier*, dan juga para investor akan menganggap melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Astuti et al., (2015)

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berharap auditor untuk melaksanakan audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat

diumumkan kepada publik secepatnya. Tujuannya untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh OJK selaku otoritas jasa keuangan. Dengan demikian, audit delay menjadi lebih singkat pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi. Wiratmaja, (2017).

2.1.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Habsari, (2018)

2.1.6 Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang diperoleh. Menurut Nor Hadi, Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa investasi saham begitu diminati oleh para investor karena diharapkan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Bagi perusahaan perbankan yang

telah go public, bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen keuangannya, adalah dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang diperjual belikannya, karena harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. (Yunus & Simamora, 2021)

Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan yang diperdagangkan di pasar bursa yang memiliki nilai penting bagi perusahaan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. (Rianti, 2021)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “ Perataan Laba Melalui Harga Saham sebagai variabel Moderasi: Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan ” telah banyak dilakukan oleh Peneliti antara lain:

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

NO	Nama penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Persamaan dan perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Arum et al., 2017)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba.	Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik	analisis regresi logistik	Persamaan: sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan perataan laba.	Dapat dilihat bahwa dari total sampel penelitian yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan melakukan

			perataan laba. Variabel Dependen: Praktik perataan laba dan nilai perusahaan.		Perbedaan: pada penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba.	perataan laba.
2	(Syamsuddin & Mas'ud, 2021)	Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen: Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel Dependen: Likuiditas terhadap nilai perusahaan.	Regresi linear berganda.	Persamaan: sama-sama melakukan penelitian tentang solvabilitas, dan profitabilitas, Perbedaan: pada penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3	(Habsari, 2018)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Variabel Dependen: Nilai perusahaan.	Statistik deskriptif	Persamaan : sama-sama melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan, profitabilitas. Perbedaan: pada penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Ukuran	Hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten.

					perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.	
4	(Hardika Mas Himawan, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate	Variabel independen: Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> . Variabel Dependen: <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> .	Analisis regresi berganda.	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan: pada penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
5	(David Yanto Daniel Mahulae, SE, 2020)	Analisis pengaruh efisien modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas.	Variabel Independen : Analisis pengaruh efisien modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas.	Analisis regresi.	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian tentang solvabilitas dan profitabilitas. Perbedaan: Penelitian ini melakukan penelitian	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

			Variabel Dependen : Analisis pengaruh efisien modak kerja, likuiditas.		dengan judul Analisis pengaruh efisien modak kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas.	
6	(Minanari, 2018)	Pengaruh profitabilitas manajemen laba dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.	Variabel Independen: Pengaruh profitabilita s manajemen laba dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Variabel Dependen: kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.	Analisis Deskripti f.	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas. Perbedaan: Penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh profitabilitas manajemen laba dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di ukur oleh Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi.
7	(Mufidah, 2018)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengungkapk an <i>corporate governance</i> sebagai variabel <i>moderating</i> .	Variabel Independen: Pengaruh profitabilita s terhadap nilai perusahaan dengan mengunka pkan <i>corporate governance</i> sebagai variabel <i>moderating</i> . Variabel	analisis regresi linier berganda.	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas. Perbedaan: penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positifdan signifikan terhadap nilai perusahaan.

			Dependen: <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderating.		mengungkapkan <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderating.	
8	(Runtuwene et al., 2019)	Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank SulutGo.	Variabel Independen: Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank SulutGo. Variabel Dependen: untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank SulutGo.	Analisis deskriptif	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Solvabilitas. Perbedaan : Penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank SulutGo.	Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan tren yang sama dengan dua rasio lainnya yakni <i>primary ratio</i> dan <i>risk assets ratio</i> , dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan.
9	(Budiartha2 et al., 2017)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit <i>report lag</i> perusahaan perbankan.	Variabel Independen: Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit <i>report lag</i> perusahaan perbankan. Variabel Dependen: pergantian	Analisis regresi berganda	Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian tentang profitabilitas, solvabilitas, Dan ukuran perusahaan. Perbedaan: penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan	Hasil analisis variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

			manajemen pada audit <i>report lag</i> perusahaan perbankan.		pergantian manajemen pada audit <i>report lag</i> perusahaan perbankan.	
10	(Tyas, 2017)	Efek moderasi kebijakan dividen dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur.	Variabel Independen: Efek moderasi kebijakan dividen dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. Variabel Dependen : Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur.	Analisis regresi berganda.	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas. Perbedaan: Penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Efek moderasi kebijakan dividen dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur.	Hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	(PATTIRU HU & PAAIS, 2020)	<i>Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy</i>	Variabel Independen: Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen. Variabel Dependen: Profitabilitas, dan ukuran perusahaan.	Analisis Regresi Linier	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan: Penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, REO, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan DER, ROA berpengaruh positif dan signifikan

					Perusahaan pada Kebijakan Dividen.	terhadap kebijakan dividen.
12	(Infringement & Trend, 2020)	<i>The Effects of liquidity, and Profitability On Stock Price.</i>	Variabel Independen: Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Variabel Dependen: Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham.	Analisis Regresi Linier Berganda	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Profitabilitas dan solvabilitas. Perbedaan: Penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.	Hasil penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
13	(Wahyu, 2020)	<i>The role of firm size on financial characteristic and Islamic firm value at Indonesian equity market.</i>	Variabel Independen: Peran moderasi ukuran perusahaan terhadap keuangan karakteristik dan nilai perusahaan islam Di pasar ekuitas Indonesia. Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan.	Analisis regresi linier	Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang Ukuran Perusahaan. Perbedaan: Penelitian ini melakukan penelitian dengan judul Peran moderasi ukuran perusahaan terhadap keuangan karakteristik dan nilai perusahaan islam Di pasar ekuitas Indonesia.	Hasil penelitian ini <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas dan Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Pengembangan hipotesis

Pengembangan hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan melalui aset dan modal yang dimiliki. Solvabilitas diukur melalui rasio solvabilitas. Menurut Harahap dalam penelitian Meutia Dewi (2017) “rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”, Rasio Solvabilitas dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan. Yang et al., (2020)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca, pengukurannya dapat dilakukan untuk berbagai periode. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar menghasilkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya

Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Solvabilitas menurut Hery, adalah kemampuan organisasi bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Untuk sebuah perusahaan asuransi definisi tentang solvabilitas harus diatur oleh regulator, dalam hal ini Departemen Keuangan, karena terkait kekayaan masyarakat umum. Tingkat solvabilitas bagi suatu perusahaan asuransi yaitu minimum dari uang dan surplus yang wajib dijaga. Asniwati, (2015)

H1 : Diduga Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin

tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang. Arry Eksandy, (2017)

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *croosmargin on sales* biasa juga disebut *croos margin ratio*, margin laba kotor, atau margin laba nilai laba kotor atas penjualan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan relativity antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan, laba kotor adalah jumlah penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering kali dijadikan dasar investor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan untuk menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering kali digunakan kreditor untuk memutuskan pinjaman mereka kepada suatu perusahaan. Butar & Sudarsi, (2012)

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on asset*

(ROA).ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Awulle et al., (2018)

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada natural logaritma aktiva. Butar & Sudarsi, (2012)

Menemukan bukti empiris bahwa perusahaan dengan *size* besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih memiliki nilai perusahaan lebih tinggi. Secara teoritis, hal tersebut didasarkan pada kemudahan akses perusahaan besar untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Biaya transaksi yang dikeluarkan akan lebih sedikit bila

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan, sehingga perusahaan akan didorong untuk menerapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam manajemen perusahaan.

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang dimiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *SIZE*.

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi

Solvabilitas merupakan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut saat ini dilikuidasi. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan menurut Munawir, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan

untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. David Yanto Daniel Mahulae, SE, (2020)

Solvabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Arry Eksandy, (2017)

H4 : Diduga Solvalitas berpengaruh terhadap Perataan Laba sebagai Variabel Moderasi

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas diartikan sebagai serangkaian hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas dapat diukur berdasarkan dari tujuan dan analisis perusahaan. Analisis mengenai profitabilitas ini dapat memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Islam et al., (2018)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. David Yanto Daniel Mahulae, SE, (2020)

H5 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba sebagai Variabel Moderasi.

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Prataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi

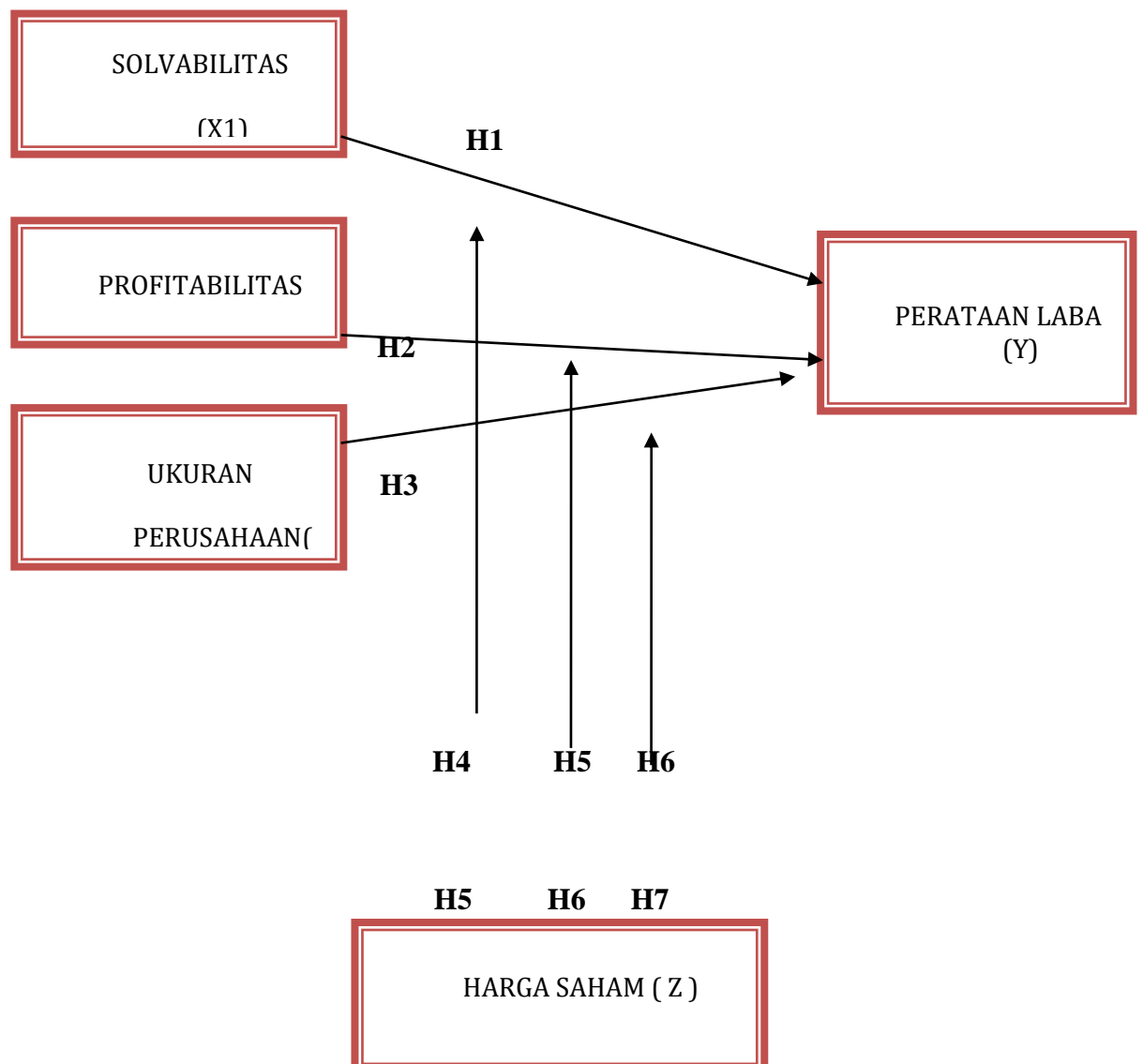
Pembagian dividen merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembagian dividen yang relatif naik secara stabil lebih disenangi oleh para investor. Penelitian yang dilakukan Jayanti et al., (2018) menyimpulkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. *Public demand* akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Semakin bagus ukuran perusahaan akan diprosikan dengan semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh suatu entitas, akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan jasa KAP the big four. Arry Eksandy, (2017).

H6 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba sebagai Variabel Moderasi

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori hubungan antar variabel maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar2. 1

Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Data akan diambil dari website www.idx.co.id. Untuk membantu melengkapi data penulis mencari informasi melalui website lain seperti www.idnfinancials.co.id serta media lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif kausal yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan diantaranya, secara teori variabel bebas Solvabilitas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran perusahaan (X3) memiliki hubungan terhadap variabel terikat perataan laba (Y). Variabel Solvabilitas (X1) berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Variabel Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Subjek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Solvabilitas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran perusahaan (X3), dan Perataan laba (Y) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini merupakan penelitian populasi karena seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel penelitian

3.3.1 Variabel dependen(Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variable dependen juga merupakan suatu variable yang dimana keadaannya yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. adalah Perataan laba, Perataan laba..

3.3.1.1 Perataan Laba

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan..

$$\text{LABA} = \frac{\text{KAS}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2 Variabel Independen(X)

Variabel independen merupakan variabel bebas, atau variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.3.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi. Rumus perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} 100\%$$

3.3.1.3 Profitabilitas

Menurut (Lilianti & Valianti, 2019) Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.3.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nominal jumlah kekayaan bersih (total aset) dan total penjualan perusahaan dalam periode satu tahun. Total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit ini dihitung dengan menggunakan *SIZE*, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (\ln). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln (\text{total aset})$$

3.3.3 Variabel Moderating (Z)

Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan yang diperdagangkan di pasar bursa yang memiliki nilai penting bagi perusahaan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. (Rianti, 2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari subjek penelitian yang berupa benda, orang, maupun suatu badan usaha yang mempunyai suatu hal yang di dalamnya dapat diambil kemudian dianalisa dan dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI 2016 sampai 2020. Christi & Munari, (2021)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah beberapa bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian menjadi objek untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dengan menentu sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu ketika memilih anggota populasi yang akan berpartisipasi dalam penelitian itu. Christi & Munari, (2021)

Karakteristik pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang IPO diatas tahun periode 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublish laporan keuangan secara konsisten tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2016-2020.
5. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan keuntungan secara berturut-turut yang pada periode 2016-2020.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	193
Perusahaan yang tidak IPO diatas tahun periode 2016	(49)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublish laporan keuangan secara konsisten periode tahun 2016-2020	(21)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode tahun 2016-2020	(29)
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan secara berturut-turut pada periode 2016-2020	(34)
Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini	60
Jumlah Sampel Selama 5 Tahun	300

Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES

2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	Sekar Laut Tbk	SKLT
11	Siantar Top Tbk	STTP
12	Ultra Jaya Milik Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
13	Gudang Garam Tbk	GGRM
14	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
15	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
16	Darya-Varia laboratorium Tbk	DVLA
17	Kimia Farma Tbk	KAEF
18	Kalbe Farma Tbk	KBLF
19	Merck Tbk	MERK
20	Pyridam Farma Tbk	PYFA
21	Indutri Jamu dan farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
22	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

23	Kino Indonesia Tbk	KINO
24	Mustika Ratu Tbk	MRAT
25	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
26	Chitose Intenational Tbk	CINT
27	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
28	Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR
29	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
30	Semen Indonesia (Persero)Tbk	SMGR
31	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
32	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
33	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
34	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
35	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
36	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
37	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
38	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
39	Indo Acidatama Tbk	SRSN
40	Intanwijaya Internaonal Tbk	INCI
41	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
42	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
43	Impack Pratama Industry Tbk	IMPC
44	Trias Sentosa Tbk	TRST

45	Tunas Alfin Tbk	TALF
46	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
47	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
48	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
49	Suparma Tbk	SPMA
50	Astra International Tbk	ASII
51	Astra Otoparts Tbk	AUTO
52	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
53	Indospring Tbk	INDS
54	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
55	Trisula International Tbk	TRIS
56	Ateliers MecaniquesD'Indonesia Tbk	AMIN
57	Jempo Cable Tbk	JECC
58	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
59	Supreme Cable Manufacturing & commerce Tbk	SCCO
60	Voksel Electric Tbk	VOKS

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting bagi sebuah kegiatan penelitian, karena dengan pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat.

Menurut Arry Eksandy (2017), Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti menggunakan metode dokumenter yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, dan laporan keuangan di dapat melalui website www.idx.co.id.

3.5.1 Teknik yang digunakan

Desain penelitian ini merupakan kuantitatif kausal yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan diantaranya, secara teori variabel bebas Solvabilitas (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) memiliki hubungan positif terhadap variabel Perataan Laba (Y). Variabel Solvabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Profitabilitas (X2) berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba (Y). Variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (Y). Subjek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Solvabilitas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Perataan Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini merupakan

penelitian populasi karena seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yaitu peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pada pengujian ini dilakukan dengan mengkategorikan variabel terikatnya kedalam kelompok-kelompok tertentu, yaitu melakukan aktivitas hedging dan tidak melakukan aktivitas hedging Nugroho et al., (2021). Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitumenggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda. Serta menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 9 untuk mengolah datanya. Sehingga, dapat melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*.

Adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan cara melihat nilai *Durbin Watson* untuk menentukan seberapa besar hubungan antar variabel. Nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada didalam tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan yaitu:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Arry Eksandy, 2017), Statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah Eviews 9.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik bermaksud agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimated).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal

dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance-inflating factor* (VIF) (Ghozali, 2016) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, atau tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05 yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Syamsuddin & Mas'ud, (2021)

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Syamsuddin & Mas'ud, (2021)

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
2. $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

5. $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

3.7 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan lebih dari satu tahun dan lebih dari satu perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari segi metode (*method*) dengan menggunakan regresi data panel yang tidak dilakukan pada penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam data panel untuk pemilihan model yang terbaik dilakukan tahap analisis dengan cara melakukan estimasi model *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)*, dan *Random Effect (REM)*. Persamaan ini menggunakan transformasi *diverse* pada data *Return Saham* di *Eviews* karena banyaknya data yang *outliers* (ekstrim) sehingga tereliminasi pada waktu penyeleksian data yang telah dilakukan. Persamaan regresi likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* adalah sebagai berikut:

Persamaan 1

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Persamaan 2

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Z + b_5 X_1 Z + b_6 X_2 Z + b_7 X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Perataan Laba

X1 = Solvabilitas

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

Z = Harga Saham

e = Error

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien Regresi Untuk X₁, X₂, X₃, Z

3.7.4 Analisis Regresi Moderasi

Pengujian regresi dengan variabel *moderating* dapat menggunakan beberapa *moderated regression analysis* (MRA), yaitu uji interaksi, uji nilai selisih mutlak dan uji residual. Uji nilai selisih mutlak dipilih untuk menghindari masalah multikolinearitas akibat interaksi pada model penelitian apabila menggunakan pengujian uji interaksi. Pengujian nilai selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai *standardizes* atau *Zscore* dari variabel independen dan nilai absolut dari selisih *Zscore* variabel independen terhadap variabel *moderating*. Pada penelitian ini, rumus regresi untuk menguji.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda.

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.5.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan

tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Pengaruh Langsung (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial atau terpisah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi hasil pengujian:
 - a. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan nilai koefisien regresinya:

a. Nilai koefisien regresi (β) bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. Nilai koefisien regresi (β) bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel independen memiliki arah pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Koefisien Determinan R²

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R^2 . Hal ini dikarenakan adanya kondisi bahwa R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model Ghozali. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan binaan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali di buka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Tabel 4. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	rsa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1925 – 1942	rsa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
10 Agustus 1977	rsa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah

	Negara
1988 – 1990	Reformasi dan deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Restrukturisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peresmian Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : *idx.co.id*

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Core Values : Teamwork, Integrity, Professionalisme, Service Excellence

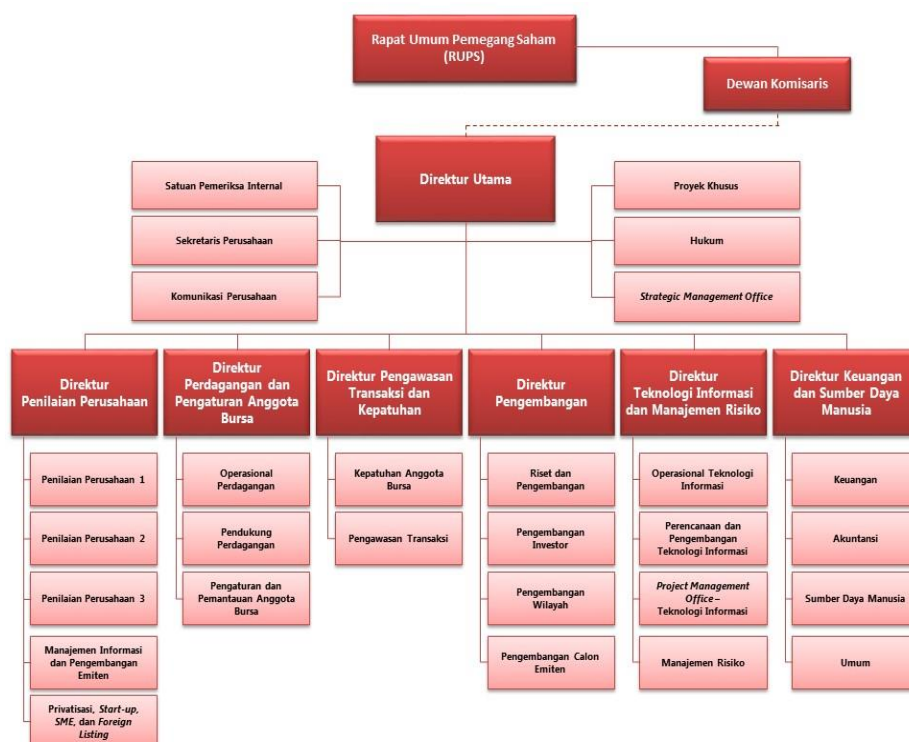
4. Core Competencies

a. *Building Trust*

b. *Integrity*

c. *Strive for Excellence*

d. *Customer Focus*



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4.1.3 Pasar Modal Indonesia

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Undang-undang pasar modal No.28 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal secara lebih spesifik lagi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal tersebut menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestigasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investigasi tanpa harus menunggu tersedianya dana

dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal Indonesia terbagi dua yaitu pasar pendanaan dan pasar sekunder atau pasar regular. Pasar pendanaan adalah pasar dimana untuk pertama kalinya sekuritas baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Pasar regular adalah pasar dimana para investor memperdagangkan saham yang berasal dari saham perdana.

Manfaat keterbatasan pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Mendorong investasi bagi negara.

Berikut ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu :

1. *Supply* kuritas

harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas

Berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Supply* dan *Demand* akan sekuritas.

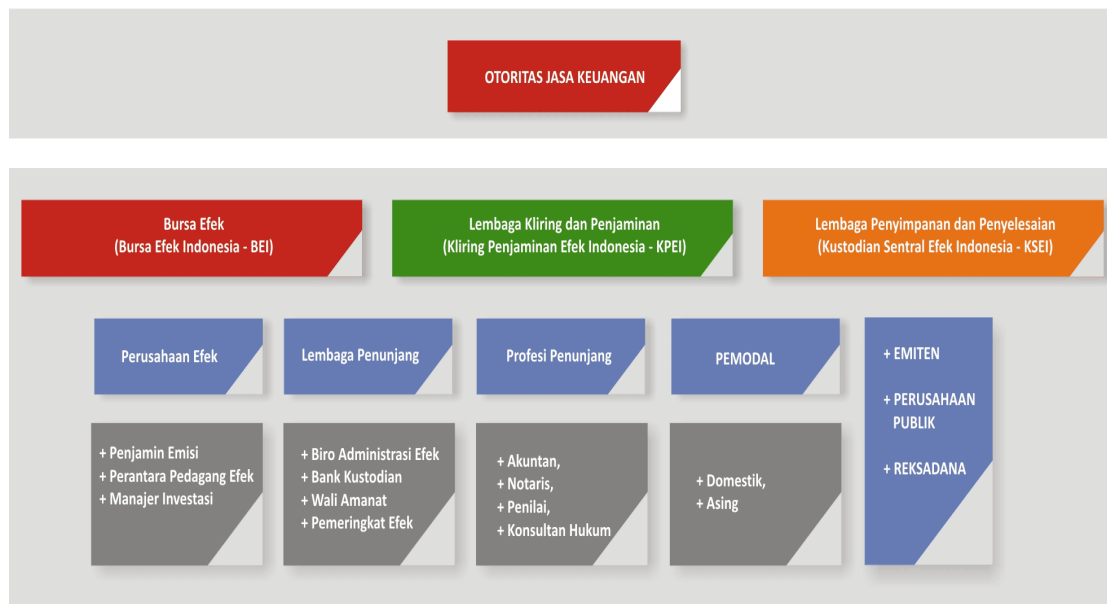
4. Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Gambar struktur pasar modal Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Struktur Pasar Modal Indonesia

4.1.3 Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia

4.1.3.1 Sektor Utama, bisa dikatakan juga sebagai industri penghasil bahan baku.

Contoh dari sektor utama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya. Sedangkan sektor pertambangan terdiri dari sub sektor pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan lainnya, pertambangan batubatuan, dan pertambangan lainnya.

4.1.3.2 Sektor Manufaktur

Contoh dari sektor manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor industri dan kimia terdiri

dari sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam, kimia, plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, serta sub sektor lainnya. Sektor aneka industri terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, kabel, elektronika, serta sub sektor lainnya. Sedangkan industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

4.1.3.3 Sektor Jasa

Contoh dari sektor jasa adalah sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Sektor properti dan *real estate* terdiri dari sub sektor properti dan *real estate*, sub sektor konstruksi bangunan serta sub sektor lainnya. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdiri dari sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, serta sub sektor lainnya.

Sektor keuangan terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi serta sub sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing* dan media, sub sektor kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi serta sub sektor lainnya.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews* 9. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	RATAAN_ LABA	SOLVABILITAS	POFITABILIT AS	SIZE	HARGA_ SAHAM
an	2.886975	1.917159	1.711378	1.643837	.634319
dian	3.044280	2.038460	1.682919	1.642559	.671866
ximum	4.321163	3.160671	2.882817	1.726138	.306255
nimum	0.769379	0.058137	0.800698	1.522378	.977883
. Dev.	0.671813	0.608616	0.348801	0.033862	.291218
ewness	1.191723	-1.101205	0.380545	-0.278029	.208745
rtoxis	4.271554	3.876556	3.556584	3.757856	.756939
que-Bera	91.22083	70.23700	11.11306	11.04434	.917205
bability	0.000000	0.000000	0.003862	0.003997	.232561
n	866.0924	575.1478	513.4133	493.1512	90.2958
n Sq. Dev.	134.9485	110.7537	36.37702	0.342837	5.35760
servations	300	300	300	300	300

Sumber : Hasil Output *Eviews* 9

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 300 observasi yang berasal dari 60 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 berikut :

1. Perataan Laba

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Perataan Laba berkisar antara 0.76 sampai 4.32 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 3.04 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2.88 dengan standar deviasi 0.67.

2. Solvabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Solvabilitas berkisar antara 0.05 sampai 3.16 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2.03 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,91 dengan standar deviasi 0.60.

3. Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Profitabilitas berkisar antara 0.80 sampai 2,88 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.66 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.71 dengan standar deviasi 0,34

4. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Ukuran Perusahaan berkisar antara 1.52 sampai 1.72 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.64 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.64 dengan standar deviasi 0.03

5. Harga Saham

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 300 observasi, data Harga saham berkisar antara 1.97 sampai 3,30 dengan

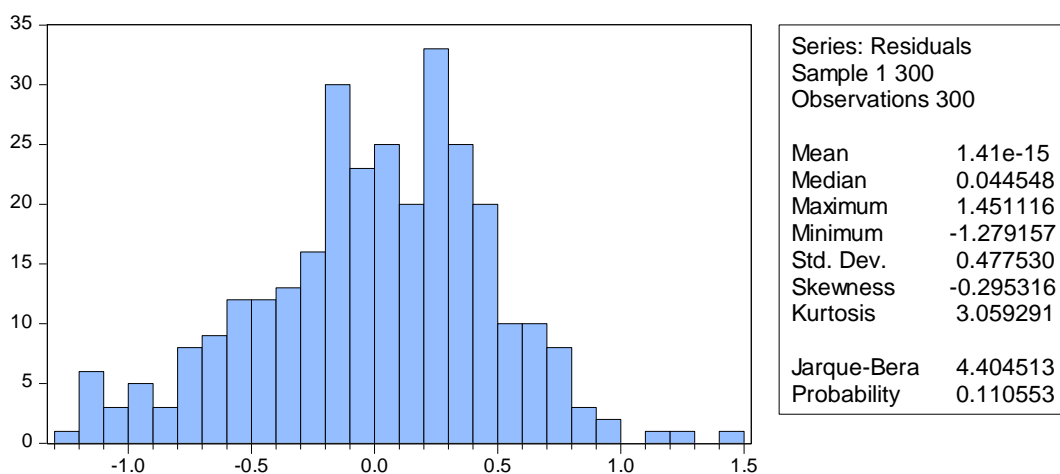
nilai tengah (*median*) sebesar 2.67 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2.63 dengan standar deviasi 0.29

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *jarque-bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai nilai diatas atau sama dengan 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar 4.2 dibawah ini :

Catatan : Hasil Output Eviews 9



Sumber : Hasil Output Eviews 9

Gambar 4. 3

Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang

lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *Jarque-Bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.40 dengan *probability* 0.11 karena nilai *probability* $0,11 >$ dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel indenpen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *VIF*. gejala multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 10 . Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi < 10 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (*VIF*)

Variance Inflation Factors			
Date: 01/22/22 Time: 10:42			
Sample: 1 300			
Included observations: 300			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SOLVABILITAS	0.002154	11.30626	1.031981
PROFITABILITAS	0.007673	30.37569	1.207597
SIZE	0.876732	3076.380	1.300486
HARGA_SAHAM	0.012965	118.2089	1.422468
C	2.240098	2907.627	NA

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas (*corelation matrix*) terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.1470 87	Prob. F(4,295)	0.0751
Obs*R-squared	8.4868 37	Prob. ChiSquare(4)	0.0753
Scaled explained SS	8.4495 80	Prob. ChiSquare(4)	0.0764

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,07. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,07 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1.035
--------------------	-------

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1.035. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1.035 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.4.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

:Common *Effect*

:Fixed *Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut dilihat di tabel 9 :

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Source: Untitled				
Test of cross-section fixed effects				
Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	11.570208	(59,236)	0.0000	
Cross-section Chi-square	407.719503	59	0.0000	

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*

4.4.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM).

Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section random* lebih dari $>0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil Uji Hausman yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

related Random Effects - Hausman Test				
ation: Untitled				
t cross-section random effects				
t Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
ss-section random		69.336913	4	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji uji hausman pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-square* adalah $0.01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixedeffect*.

Tabel 11. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Bentuk Uji	Pernyataan	Hasil	Kesimpulan
Chow	Ho : Common Ha : Fixed	Fixed	Nilai probabilitas <i>cross-section</i> <i>Chi-Square</i> adalah sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model <i>fixed effect</i>
Hausman	Ho : Random Ha : Fixed	Fixed	Nilai <i>probability</i> <i>Chi-square</i> adalah 0.00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model <i>Fixed effect</i>

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Fixed Effect*, uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*, dan pada uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Maka model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Fixed effect*.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi: Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). Berdasarkan Pengujian Yangtelah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Fixed Effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Random effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 12.

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba Dengan Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: PERATAAN_LABA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/22/22 Time: 10:44				
Sample: 2016 2020				
Cross-sections included: 5				
Time-series observations included: 60				
Total panel (balanced) observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SOLVABILITAS	0.646424	0.047235	13.68517	0.0000
PROFITABILITAS	0.806173	0.084751	9.512205	0.0000
SIZE	4.510001	0.879239	5.129439	0.0000
C	-7.145699	1.508461	-4.737077	0.0000
Effects Specification				
Model fixed (dummy variables)				
R-squared	0.486081	Mean dependent var		2.886975

Adjusted R-squared	0.473761	D. dependent var	0.671813
Adjusted coefficient of regression	0.487349	Akaike info criterion	1.426631
Adjusted R-squared resid	69.35256	Schwarz criterion	1.525398
Log likelihood	-205.9946	Likelihood ratio test	1.466158
F-statistic	39.45476	Durbin-Watson stat	0.728935
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -7.145 + 0.646 X_1 + 0.806 X_2 + 4.510 X_3 + e$$

a. Konstanta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -7.145.

Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Perataan Laba adalah sebesar 7.145

b. Koefisien Regresi (β) X_1 Sebesar 0.646

Artinya jika Solvabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 0.646 satuan.

c. Koefisien Regresi (β) X_2 Sebesar 0.806

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 0.806 satuan.

d. Koefisien Regresi (β) X_3 Sebesar 4.510

Artinya jika Ukuran Perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas, Dan Solvabilitas diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 4.510 satuan.

Tabel 13.

Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi: Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Fixed Effect Model

Dependent Variable: PERATAAN_LABA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/22/22 Time: 10:45				
Sample: 2016 2020				
Models included: 5				
Cross-sections included: 60				
Balanced panel (balanced) observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SOLVABILITAS	0.295392	0.428630	0.689152	0.4913
PROFITABILITAS	-1.226019	0.667762	-1.836011	0.0674
SIZE	8.526564	1.232705	6.916955	0.0000
INTX1	0.126523	0.158997	0.795761	0.4268
INTX2	0.729418	0.251175	2.904021	0.0040
INTX3	-1.114044	0.298818	-3.728162	0.0002
C	-8.663914	1.585409	-5.464780	0.0000
Effects Specification				
Model fixed (dummy variables)				
Adjusted R-squared	0.520837	Mean dependent var	2.886975	
Adjusted R-squared	0.504256	Std. Dev. dependent var	0.671813	
Adjusted R-squared	0.473017	Akaike info criterion	1.376608	
Adjusted R-squared	64.66240	Schwarz criterion	1.512413	
Adjusted R-squared	-195.4912	Likelihood	1.430957	
Adjusted R-squared	31.41345	Likelihood	0.723748	
Adjusted R-squared	0.000000	Likelihood		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -8.663 + 0.295 X_1 - 1.226 X_2 + 8.526 X_3 + 0.126 \text{INTX}_1 + 0.729 \text{INTX}_2 - 1.114 \text{INTX}_3 + e$$

a. Konstansta (α)

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -8.663. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Perataan Laba adalah sebesar 8.663.

b. Koefisien Regresi (β) X_1 Sebesar 0.295

Artinya jika Solvabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, INTX_1 , INTX_2 dan INTX_3 diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 0.295 satuan.

c. Koefisien Regresi (β) X_2 Sebesar -1.226

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan INTX_1 , INTX_2 dan INTX_3 diabaikan, maka Perataan Laba mengalami penurunan sebesar 1.226 satuan.

d. Koefisien Regresi (β) X_3 Sebesar 8.526

Artinya jika Ukuran Perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Profitabilitas, Dan Solvabilitas INTX_1 , INTX_2 dan INTX_3 diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 8.526 satuan.

a. Koefisien Regresi (β) INTX_1 Sebesar 0.126

Artinya jika INTX_1 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, INTX_2 dan INTX_3 diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 0.126 satuan.

b. Koefisien Regresi (β) INTX2 Sebesar 0.729

Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, INTX3 dan INTX1 diabaikan, maka Perataan Laba mengalami peningkatan sebesar 0.729satuan.

c. Koefisien Regresi (β) INTX3 Sebesar -1.114

Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, INTX2 dan INTX1 diabaikan, maka Perataan Laba mengalami penurunan sebesar 1.114satuan.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila *probability* $t_{hitung} < 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila *probability* $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-*hitung* dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.7 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 14.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Faktor Independen	Signifikan
SOLVABILITAS	0.0000
PROFITABILITAS	0.0000
SIZE	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9

1. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Solvabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H1 diterima**

H0 : Solvabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

Ha : Solvabilitas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H1 diterima**

H0 : Profitabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

Ha : Profitabilitas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H1 diterima**

H0 : Ukuran Perusahaan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

Ha : Ukuran Perusahaan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Tabel 15. Uji F (Simultan)

Statistic	39.45476
Prob (F-Statistic)	0.000000

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.15 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan

tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 16. Uji F (Simultan) Dengan Variabel Moderasi

Statistic	31.41345
Prob (F-Statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 4.14 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-squared	0.486081
Unadjusted R-squared	0.473761

Catatan : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,39. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 39 % sedangkan sisanya 41 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Variabel Moderasi

Adjusted R-squared	0.520837
Adjusted R-squared	0.504256

Catatan : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,50. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 50 % sedangkan sisanya 50 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian..

4.9 Uji Interaksi

Model ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabelmoderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana persamaan regresi mengandung unsure interaksi. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 19. Uji Interaksi Variabel

Variabel	Moderasi Variabel
INT X1	0.4268
INT X2	0.0040
INT X3	0.0002

4.9.1 Moderasi Harga Saham dengan Solvabilitas

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Harga Saham masuk sebagai variabel

moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Solvabilitas Terhadap Variabel Perataan Laba dengan hasil signifikan $0,42 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas yang positif dan signifikan terhadap Perataan Laba

4.9.2 Moderasi Harga Saham dengan Profitabilitas

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Harga Saham masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Profitabilitas Terhadap Variabel Perataan Laba dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas yang positif dan signifikan terhadap Perataan Laba

4.9.3 Moderasi Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Harga Saham masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Variabel Perataan Laba dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan yang positif dan signifikan terhadap Perataan Laba

Tabel 20. Perbandingan Hipotesis

No	Hipotesis	Pernyataan	p	Perbandingan	Hasil Hipotesis
	H1	duga Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba	0.0000	0,05	Diterima
	H2	duga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.	0.0000	0,05	Diterima
	H3	duga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba	0.0000	0,05	Diterima

H4	duga Solvalitas berpengaruh terhadap Perataan Laba sebagai Variabel moderasi	0.4268	0,05	Ditolak
H5	duga berpengaruh terhadap Perataan Laba sebagai Variabel Moderasi	0.0040	0,05	Diterima
H6	duga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba sebagai Variabel Moderasi	0.0002	0,05	Diterima

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

4.10.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Solvabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan melalui aset dan modal yang dimiliki. Solvabilitas diukur melalui rasio solvabilitas. Menurut Harahap dalam penelitian Meutia Dewi (2017) “rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”, Rasio Solvabilitas dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan. Yang et al., (2020). solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). penggunaan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca, pengukurannya dapat dilakukan untuk berbagai periode. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar menghasilkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya

4.10.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang.

Arry Eksandy, (2017). Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *croosmargin on sales* biasa juga disebut *cross margin ratio*, margin laba kotor, atau margin laba nilai laba kotor atas penjualan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan relasi antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan, laba kotor adalah jumlah penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

4.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Dari tabel 4.13 maka hasil analisis menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada natural logaritma aktiva. Butar & Sudarsi, (2012). Menemukan bukti empiris bahwa perusahaan dengan *size* besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena

perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih memiliki nilai perusahaan lebih tinggi. Secara teoritis, hal tersebut didasarkan pada kemudahan akses perusahaan besar untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Biaya transaksi yang dikeluarkan akan lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan, sehingga perusahaan akan didorong untuk menerapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang dimiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *SIZE*.

4.10.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Perataan Laba dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Harga Saham masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Solvabilitas

Terhadap Variabel Perataan Laba dengan hasil signifikan $0,42 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas yang positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Solvabilitas merupakan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasi. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan menurut Munawir, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. David Yanto Daniel Mahulae, SE, (2020)

4.10.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba dan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Harga Saham masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Profitabilitas Terhadap Variabel Perataan Laba dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas yang positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Profitabilitas diartikan sebagai serangkaian hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas dapat diukur berdasarkan dari tujuan dan analisis perusahaan. Analisis mengenai profitabilitas ini dapat memberikan bukti pendukung mengenai

kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Islam et al., (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. David Yanto Daniel Mahulae, SE, (2020)

4.10.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Prataan Laba dan Harga

Saham sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Harga Saham masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Variabel Perataan Laba dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan yang positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Pembagian dividen merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembagian dividen yang relatif naik secara stabil lebih disenangi oleh para investor. Penelitian yang dilakukan Jayanti et al.,(2018) menyimpulkan bahwa dividen *payout* ratio berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang

berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. *Public demand* akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Semakin bagus ukuran perusahaan akan diproksikan dengan semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh suatu entitas, akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan jasa KAP the big four. Arry Eksandy, (2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi: Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)., maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

6. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Melalui Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penurunan Perataan Laba
- b. Dapat memaksimalkan setiap divisi manajemen yang ada agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dilirik oleh para investor dan calon investor..
- c. Perusahaan harus tetap konsisten untuk selalu meningkatkan laba, agar profit terus meningkat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- b. Sebaiknya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini.
- c. sebaiknya menggunakan proksi lain untuk menghitung Perataan Laba agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Arry Eksandy. (2017). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk brought to you by CORE provided by UMT Journal Management System Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, P. *Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Asniwati. (2015). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Economix*, 3, 125–136.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Awulle, I. D., Murni, & Sri Rondonuwu, C. N. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Budiarta², R. G. A. I. K., Wirakusuma³, M. G., & 1, 2, 3. (2017). *LAG PERUSAHAAN PERBANKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan salah satunya yaitu para investor . Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebu. 3, 1079–1108.*
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Christi, V., & Munari, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(5), 499. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i05.p05>
- David Yanto Daniel Mahulae, SE, M. (2020). *ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP*

PROFITABILITAS. 2(1).

- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102–112.
- Habsari. (2018a). Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Tirtayasa Ekonomi*, 13(2), 300–319.
- Habsari. (2018b). *Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. 13(2), 300–319.
- Hardika Mas Himawan. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018*.
- Infringement, C., & Trend, L. (2020). *THE EFFECTS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY ON STOCK PRICE*. 1(402), 87–92. <https://doi.org/10.38035/JAFM>
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.
- Lilianti, E., & Valianti, R. M. (2019). Analisis Pengaruh Working Capital Turnover, Firm Size, Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pt Fast Food Indonesia Tbk. *Jurnal Ecoment Global*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.35908/jeg.v4i2.752>
- Linanda, R., dan Afriyenis, W. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 135–144.
- Minanari. (2018). Hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, adanya kebijakan dividen tidak memperkuat pen. *Profita*, 11.
- Mufidah, N. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING* Nur Mufidah Puji Endah Purnamasari *Abstrak Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama ba*. 6(1), 64–82.
- Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani, T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 85–96. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.179>
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>

- Rianti, A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham yang terdaftar di BEI tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 171–178. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/50>
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>
- Sulistiana Indra. (2019). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 354(iCASTSS), 317–320.
- Syamsuddin, F. R., & Mas'ud, M. (2021). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98–136. <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i1.4859>
- Tyas, Z. P. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.
- Wahyu, P. (2020). *The role of firm size on financial characteristic and Islamic firm value at indonesian equity market*.
- Wiratmaja, I. D. N. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Ni Made Wulan Paramita Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas. *Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 409–437.
- Yang, K., Di, T., & Tahun, B. E. I. (2020). Albertus Karjono dan Made Christine Adriella: “ Analisis Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas ...” 117. *Manajemen Bisnis*, 23(2), 116–136.
- Yunus, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn. *Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55–65.

LAMPIRAN

Lampiran1. Daftar Sampel

Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	Sekar Laut Tbk	SKLT
11	Siantar Top Tbk	STTP
12	Ultra Jaya Milik Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
13	Gudang Garam Tbk	GGRM
14	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
15	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

16	Darya-Varia laboratorium Tbk	DVLA
17	Kimia Farma Tbk	KAEF
18	Kalbe Farma Tbk	KBLF
19	Merck Tbk	MERK
20	Pyridam Farma Tbk	PYFA
21	Indutri Jamu dan farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
22	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
23	Kino Indonesia Tbk	KINO
24	Mustika Ratu Tbk	MRAT
25	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
26	Chitose Intenational Tbk	CINT
27	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
28	Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR
29	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
30	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
31	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
32	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
33	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
34	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
35	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
36	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
37	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS

38	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
39	Indo Acidatama Tbk	SRSN
40	Intanwijaya Internaonal Tbk	INCI
41	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
42	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
43	Impack Pratama Industry Tbk	IMPC
44	Trias Sentosa Tbk	TRST
45	Tunas Alfin Tbk	TALF
46	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
47	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
48	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
49	Suparma Tbk	SPMA
50	Astra International Tbk	ASII
51	Astra Otoparts Tbk	AUTO
52	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
53	Indospring Tbk	INDS
54	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
55	Trisula International Tbk	TRIS
56	Ateliers MecaniquesD'Indonesia Tbk	AMIN
57	Jempo Cable Tbk	JECC
58	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
59	Supreme Cable Manufacturing & commerce Tbk	SCCO

60	Voksel Electric Tbk	VOKS
----	---------------------	------

Lampiran2. Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	PERA TAAN LABA	SOL VABI LITA S	PRO FIT A BILI TAS	SIZE	HARGA SAHAM	INTX 1	INTX 2	INTX 3
1	ADES	2016	1,90	0,06	1,62	1,61	2,63	0,15	4,25	4,24
		2017	2,05	0,12	1,76	1,62	2,60	0,31	4,58	4,21
		2018	1,70	0,43	1,68	1,62	2,61	1,13	4,38	4,23
		2019	1,70	0,90	1,51	1,62	2,64	2,36	3,98	4,26
		2020	1,25	1,00	1,40	1,62	2,70	2,70	3,77	4,37
2	BUDI	2016	1,73	0,65	2,08	1,64	2,11	1,36	4,40	3,47
		2017	2,23	0,62	2,04	1,64	2,13	1,31	4,35	3,50
		2018	2,80	0,75	2,05	1,65	2,14	1,61	4,38	3,52
		2019	2,08	1,42	1,96	1,64	2,15	3,06	4,22	3,54
		2020	2,43	0,46	1,83	1,64	2,12	0,99	3,88	3,47
3	CEK A	2016	1,35	0,71	1,32	1,63	2,68	1,90	3,54	4,37
		2017	1,64	0,78	1,60	1,63	2,68	2,09	4,28	4,36
		2018	1,60	1,27	1,59	1,62	2,69	3,43	4,28	4,37
		2019	1,49	1,21	1,37	1,63	2,26	2,74	3,09	3,68
		2020	1,38	1,19	1,42	1,63	2,74	3,26	3,89	4,46
4	DLT A	2016	1,04	1,30	1,24	1,62	2,92	3,80	3,63	4,74
		2017	0,93	1,33	1,25	1,63	2,90	3,86	3,63	4,72
		2018	0,94	1,30	1,23	1,63	2,51	3,26	3,08	4,09

	SKB M		2,15	0,74	1,95	1,62		1,79	4,73	3,93
		2017	2,20	0,73	2,03	1,63	2,35	1,72	4,79	3,84
		2018	2,26	0,79	2,05	1,63	2,32	1,84	4,77	3,79
		2019	2,21	0,79	2,03	1,63	2,45	1,95	4,97	4,01
		2020	2,52	0,42	2,41	1,63	2,40	1,01	5,78	3,93
10	SKLT	2016	2,07	1,59	1,82	1,61	2,39	3,81	4,36	3,85
		2017	2,04	1,56	1,82	1,61	2,65	4,12	4,82	4,26
		2018	2,12	1,84	1,80	1,61	2,70	4,97	4,88	4,35
		2019	3,37	1,54	2,39	1,61	2,72	4,18	6,49	4,38
		2020	3,38	1,43	2,40	1,61	2,71	3,88	6,51	4,38
11	STTP	2016	3,10	1,32	1,65	1,64	2,84	3,76	4,69	4,66
		2017	3,01	1,91	1,52	1,64	2,89	5,52	4,41	4,76
		2018	3,02	2,02	1,53	1,64	2,87	5,79	4,38	4,71
		2019	2,82	2,27	1,34	1,64	2,90	6,59	3,88	4,77
		2020	2,80	2,41	1,31	1,65	3,03	7,30	3,95	4,98
12	ULTJ	2016	2,69	2,54	1,34	1,65	2,90	7,37	3,88	4,79
		2017	2,54	2,51	1,41	1,65	2,68	6,71	3,77	4,43
		2018	2,82	2,65	1,44	1,66	2,68	7,10	3,86	4,45
		2019	2,51	2,62	2,02	1,66	2,73	7,15	5,51	4,52
		2020	2,71	1,73	2,24	1,66	2,72	4,70	6,09	4,52
13	GGR M	2016	2,99	2,03	1,50	1,70	2,87	5,82	4,30	4,88
		2017	2,98	2,04	1,47	1,70	2,91	5,92	4,27	4,95
		2018	2,98	2,10	1,48	1,70	2,87	6,01	4,24	4,88

		2019	2,94	2,08	1,41	1,70	2,77	5,75	3,89	4,71
		2020	3,22	2,34	1,52	1,70	2,70	6,34	4,12	4,61
14	HMS P	2016	2,71	2,49	1,10	1,69	2,87	7,15	3,15	4,86
		2017	2,86	2,45	1,11	1,69	2,91	7,14	3,22	4,93
		2018	3,18	2,37	1,11	1,69	2,87	6,80	3,19	4,86
		2019	2,92	2,22	1,14	1,70	2,77	6,15	3,17	4,69
		2020	2,79	1,97	1,33	1,70	2,70	5,32	3,58	4,59
15	WIIM	2016	3,24	2,30	1,60	1,63	2,47	5,68	3,94	4,01
		2017	3,46	2,47	1,85	1,62	2,38	5,89	4,40	3,87
		2018	3,29	2,48	1,79	1,63	2,22	5,51	3,98	3,62
		2019	2,70	2,46	1,97	1,63	2,26	5,58	4,45	3,68
		2020	2,80	2,31	1,44	1,63	2,51	5,79	3,60	4,09
16	DVL A	2016	2,75	2,23	1,48	1,63	2,73	6,10	4,04	4,45
		2017	2,72	2,17	1,52	1,63	2,75	5,97	4,19	4,49
		2018	3,06	2,25	1,46	1,63	2,75	6,20	4,01	4,49
		2019	3,06	2,26	1,45	1,63	2,78	6,27	4,04	4,54
		2020	3,06	2,14	1,63	1,64	2,79	5,96	4,56	4,56
17	KAEP	2016	2,15	1,47	1,68	1,65	2,81	4,15	4,74	4,65
		2017	2,35	1,86	1,71	1,66	2,81	5,23	4,80	4,66
		2018	2,58	2,07	1,58	1,67	2,80	5,81	4,43	4,67
		2019	3,03	1,92	2,34	1,68	2,67	5,14	6,24	4,48
		2020	3,03	1,92	2,60	1,68	2,70	5,20	7,03	4,54
18		2016				2,71				

	KBLF		3,15	1,47	1,68	1,65		3,99	4,55	4,47
		2017	3,16	1,86	1,71	1,66	2,73	5,07	4,65	4,52
		2018	3,02	2,07	1,58	1,67	2,71	5,61	4,28	4,51
		2019	3,21	1,92	1,78	1,68	2,67	5,14	4,75	4,48
		2020	3,24	1,92	1,79	1,68	2,70	5,19	4,85	4,53
19	MERK	2016	3,17	2,43	1,23	1,61	3,02	7,35	3,71	4,86
		2017	2,84	2,29	1,26	1,61	3,01	6,89	3,78	4,85
		2018	2,66	2,27	1,47	1,63	2,89	6,55	4,24	4,70
		2019	2,94	2,06	1,56	1,62	2,82	5,82	4,41	4,56
		2020	3,04	2,11	1,60	1,62	2,85	6,01	4,55	4,61
20	PYFA	2016	3,35	2,03	1,87	1,58	2,20	4,47	4,10	3,47
		2017	3,18	2,17	1,76	1,58	2,19	4,77	3,87	3,46
		2018	3,23	2,04	1,76	1,58	2,23	4,54	3,92	3,52
		2019	3,36	2,10	1,74	1,58	2,24	4,69	3,89	3,54
		2020	2,92	2,19	1,40	1,59	2,26	4,95	3,16	3,58
21	SIDO	2016	3,58	1,93	2,44	1,69	2,50	4,83	6,11	4,23
		2017	2,95	1,86	1,52	1,69	2,51	4,67	3,83	4,25
		2018	3,61	1,86	2,71	1,69	2,59	4,83	7,02	4,39
		2019	2,65	2,08	1,22	1,69	2,59	5,40	3,17	4,38
		2020	2,34	2,04	0,94	1,69	2,59	5,28	2,44	4,37
22	TSPC	2016	2,72	2,23	1,58	1,66	2,75	6,14	4,35	4,57
		2017	2,69	2,18	1,61	1,66	2,74	5,96	4,41	4,55
		2018	2,73	2,20	1,62	1,66	2,69	5,91	4,36	4,47

		2019	2,67	2,24	1,64	1,66	2,69	6,04	4,41	4,48
		2020	2,67	2,22	1,55	1,67	2,69	5,97	4,16	4,48
23	KINO	2016	3,17	1,92	1,70	1,65	2,83	5,43	4,82	4,66
		2017	3,80	2,04	1,84	1,65	2,77	5,66	5,09	4,55
		2018	3,38	1,97	1,73	1,65	2,82	5,54	4,88	4,64
		2019	2,76	1,85	1,07	1,63	2,83	5,24	3,04	4,62
		2020	3,47	1,50	1,96	1,65	2,57	3,84	5,03	4,24
		2016	3,07	2,38	2,12	1,60	1,98	4,72	4,19	3,17
24	MRA T	2017	3,14	2,32	2,44	1,60	1,98	4,58	4,83	3,17
		2018	3,23	2,27	2,33	1,61	2,00	4,54	4,66	3,21
		2019	3,39	2,24	2,88	1,61	1,98	4,42	5,70	3,18
		2020	3,25	1,97	2,10	1,61	2,02	3,99	4,25	3,25
		2016	2,41	2,27	0,98	1,68	3,25	7,38	3,19	5,45
25	UNV R	2017	2,43	2,29	1,00	1,68	3,31	7,56	3,29	5,55
		2018	2,30	1,97	0,87	1,68	3,27	6,47	2,86	5,50
		2019	2,48	2,33	1,03	1,68	3,26	7,61	3,37	5,48
		2020	2,49	2,37	1,03	1,68	2,98	7,08	3,06	5,01
		2016	3,31	2,20	1,72	1,60	2,40	5,27	4,13	3,84
26	CINT	2017	3,27	2,25	1,67	1,60	2,41	5,42	4,02	3,87
		2018	3,28	2,31	1,67	1,60	2,38	5,49	3,97	3,81
		2019	3,23	2,32	1,63	1,60	2,40	5,58	3,92	3,86
		2020	3,57	2,34	1,73	1,60	2,34	5,47	4,05	3,76
		2016					3,11			
27	INTP	2016								

			2,68	2,67	1,43	1,69		8,29	4,45	5,24
		2017	2,63	2,62	1,66	1,69	3,16	8,28	5,24	5,33
		2018	2,74	2,58	1,79	1,69	3,13	8,07	5,60	5,28
		2019	2,65	2,57	1,65	1,69	3,14	8,06	5,17	5,29
		2020	2,64	2,51	1,66	1,69	2,70	6,77	4,47	4,55
28	SMB R	2016	3,14	2,26	1,35	1,64	2,82	6,36	3,81	4,63
		2017	3,45	2,08	1,33	1,64	2,87	5,98	3,83	4,72
		2018	3,03	2,02	2,07	1,66	2,73	5,52	5,66	4,53
		2019	3,29	2,01	2,29	1,66	2,44	4,91	5,57	4,04
		2020	3,07	1,92	2,50	1,66	2,64	5,06	6,61	4,37
29	SMC B	2016	3,26	1,91	2,06	1,68	2,91	5,56	5,98	4,89
		2017	3,04	2,04	1,80	1,68	2,62	5,35	4,73	4,41
		2018	3,07	2,10	1,77	1,68	2,67	5,62	4,71	4,48
		2019	3,67	2,07	1,92	1,68	2,69	5,56	5,16	4,52
		2020	3,66	2,04	1,86	1,68	2,70	5,53	5,03	4,54
30	SMG R	2016	4,32	2,20	1,51	1,69	3,02	6,64	4,56	5,12
		2017	3,25	1,99	1,78	1,70	3,03	6,02	5,41	5,14
		2018	3,18	2,06	1,67	1,70	3,06	6,29	5,12	5,19
		2019	3,38	1,81	1,88	1,70	3,07	5,56	5,76	5,24
		2020	4,09	1,66	1,82	1,70	3,07	5,10	5,58	5,23
31	WTO N	2016	3,08	1,67	1,67	1,65	2,59	4,33	4,34	4,28
		2017	3,15	1,97	1,74	1,66	2,49	4,92	4,34	4,14
		2018	3,14	2,08	1,74	1,67	2,44	5,06	4,23	4,05

		2019	3,18	2,12	1,73	1,67	2,43	5,15	4,22	4,06
		2020	3,71	1,94	2,06	1,66	2,46	4,78	5,06	4,09
32	ARNA	2016	3,09	1,98	1,68	1,63	2,50	4,96	4,20	4,08
		2017	3,20	2,07	1,60	1,63	2,42	4,99	3,87	3,94
		2018	3,37	2,12	1,53	1,63	2,46	5,22	3,76	4,01
		2019	2,86	2,33	1,27	1,62	2,47	5,74	3,14	4,00
		2020	3,15	3,16	1,34	1,64	2,47	7,81	3,31	4,04
		2016	3,60	1,90	1,65	1,64	2,49	4,75	4,12	4,09
33	TOT O	2017	3,15	1,93	1,52	1,64	2,45	4,74	3,73	4,03
		2018	3,06	2,13	1,46	1,64	2,42	5,15	3,52	3,98
		2019	3,27	2,11	1,74	1,64	2,38	5,03	4,15	3,92
		2020	2,75	2,00	2,15	1,64	2,34	4,67	5,03	3,85
		2016	3,02	1,76	2,36	1,57	2,37	4,18	5,61	3,73
34	ALKA	2017	3,41	2,33	1,73	1,59	2,39	5,57	4,13	3,81
		2018	2,91	2,60	1,83	1,61	2,39	6,21	4,37	3,85
		2019	2,28	2,55	2,09	1,61	2,46	6,26	5,14	3,95
		2020	2,26	2,53	2,02	1,61	2,36	5,98	4,76	3,80
		2016	3,58	2,50	1,90	1,63	2,54	6,35	4,85	4,14
35	INAI	2017	3,73	2,40	1,86	1,62	2,44	5,85	4,52	3,96
		2018	3,67	2,43	1,88	1,63	2,45	5,97	4,62	3,99
		2019	3,91	2,31	1,80	1,62	2,47	5,71	4,43	4,01
		2020	3,24	2,40	2,42	1,63	2,41	5,78	5,83	3,92
		36	ISSP	2016					2,42	

			3,51	1,83	2,02	1,66		4,44	4,88	4,01
		2017	3,31	1,73	2,57	1,66	2,59	4,49	6,64	4,29
		2018	3,29	1,87	2,47	1,66	2,67	4,99	6,59	4,44
		2019	3,69	1,50	1,88	1,66	2,78	4,17	5,23	4,60
		2020	3,39	1,74	1,88	1,66	2,78	4,85	5,24	4,61
37	DPNS	2016	2,41	2,74	1,84	1,59	2,45	6,71	4,50	3,90
		2017	2,65	2,67	2,05	1,60	2,42	6,47	4,96	3,87
		2018	3,05	2,70	1,28	1,59	2,40	6,48	3,06	3,82
		2019	2,62	2,73	2,10	1,59	2,35	6,43	4,93	3,75
		2020	2,58	2,77	2,21	1,59	2,37	6,57	5,24	3,78
38	EKA D	2016	3,66	2,60	1,43	1,61	2,53	6,56	3,61	4,07
		2017	3,16	2,56	1,53	1,62	2,56	6,56	3,92	4,13
		2018	3,17	2,61	1,56	1,62	2,60	6,79	4,06	4,20
		2019	2,96	2,72	1,59	1,62	2,64	7,18	4,20	4,28
		2020	3,02	2,80	1,60	1,62	2,67	7,49	4,27	4,33
39	SRSN	2016	3,55	1,79	2,04	1,61	1,98	3,55	4,04	3,19
		2017	3,45	2,05	1,90	1,61	1,98	4,05	3,76	3,19
		2018	3,13	2,21	1,70	1,61	2,04	4,50	3,45	3,28
		2019	3,38	2,12	1,70	1,61	2,05	4,35	3,50	3,32
		2020	3,72	2,08	1,71	1,62	2,02	4,20	3,44	3,26
40	INCI	2016	2,86	2,79	1,82	1,59	2,39	6,67	4,34	3,80
		2017	2,90	2,72	1,71	1,59	2,45	6,68	4,18	3,90
		2018	3,13	2,52	1,78	1,60	2,52	6,36	4,48	4,03

		2019	2,88	2,58	1,84	1,60	2,46	6,35	4,52	3,93
		2020	2,75	2,56	1,64	1,60	2,61	6,67	4,28	4,18
41	AKPI	2016	3,40	1,84	1,98	1,64	2,61	4,79	5,16	4,28
		2017	3,51	1,90	2,31	1,64	2,57	4,88	5,92	4,21
		2018	3,63	1,92	2,51	1,64	2,57	4,95	6,45	4,23
		2019	3,79	1,76	1,98	1,64	2,57	4,50	5,09	4,21
		2020	4,19	1,41	1,92	1,64	2,51	3,55	4,83	4,13
		2016	3,00	2,62	1,36	1,60	2,50	6,55	3,40	4,00
42	IGAR	2017	2,81	2,65	1,40	1,61	2,44	6,46	3,41	3,91
		2018	3,01	2,61	1,60	1,61	2,44	6,36	3,89	3,92
		2019	2,68	2,68	1,52	1,61	2,64	7,06	4,02	4,24
		2020	2,54	2,75	1,55	1,61	2,42	6,66	3,75	3,90
		2016	2,72	1,69	1,70	1,64	2,63	4,46	4,48	4,31
43	IMPC	2017	2,87	1,80	1,80	1,64	2,64	4,76	4,75	4,33
		2018	3,00	1,78	2,02	1,64	2,62	4,66	5,27	4,29
		2019	3,11	1,80	1,84	1,64	2,61	4,71	4,81	4,28
		2020	3,14	1,72	1,80	1,64	2,68	4,61	4,82	4,40
		2016	3,66	1,89	2,14	1,65	2,39	4,52	5,11	3,93
44	TRST	2017	4,04	1,91	2,11	1,65	2,43	4,66	5,15	4,01
		2018	3,30	1,60	2,21	1,65	2,45	3,91	5,40	4,04
		2019	3,84	1,31	2,17	1,65	2,44	3,19	5,29	4,02
		2020	3,56	1,68	2,01	1,65	2,46	4,14	4,95	4,06
		45		2016				2,85		

	TALF		3,13	2,63	1,83	1,62		7,49	5,23	4,61
		2017	3,41	2,56	1,94	1,62	3,15	8,08	6,11	5,10
		2018	3,42	2,63	1,84	1,62	2,53	6,66	4,66	4,09
		2019	3,73	2,37	1,97	1,63	2,95	6,99	5,81	4,79
		2020	3,32	2,20	2,09	1,63	3,04	6,69	6,36	4,95
46	CPIN	2016	3,51	1,89	1,54	1,68	2,83	5,35	4,38	4,77
		2017	3,28	2,06	1,51	1,68	2,83	5,83	4,28	4,76
		2018	3,04	2,22	1,34	1,69	2,98	6,63	4,00	5,02
		2019	3,02	2,27	1,33	1,69	2,96	6,72	3,95	5,00
		2020	3,21	2,33	1,45	1,69	2,96	6,87	4,28	4,99
47	JPFA	2016	3,30	1,53	1,48	1,68	2,70	4,13	3,99	4,53
		2017	3,32	1,68	1,72	1,68	2,68	4,49	4,60	4,50
		2018	3,07	1,78	1,52	1,68	2,79	4,96	4,26	4,70
		2019	3,28	1,76	1,64	1,68	2,71	4,78	4,45	4,56
		2020	3,73	1,79	1,75	1,68	2,70	4,84	4,72	4,55
48	FAS W	2016	3,06	1,91	1,55	1,66	2,64	5,04	4,08	4,39
		2017	3,14	1,71	1,59	1,67	2,88	4,93	4,59	4,81
		2018	2,93	1,97	1,43	1,67	2,93	5,76	4,20	4,89
		2019	2,99	1,81	1,55	1,67	2,99	5,40	4,64	4,99
		2020	3,36	1,94	1,87	1,67	2,99	5,81	5,58	5,00
49	SPM A	2016	3,27	1,47	1,81	1,64	2,26	3,33	4,09	3,70
		2017	3,48	1,72	1,78	1,64	2,26	3,89	4,01	3,70
		2018	3,03	1,76	1,82	1,64	2,29	4,03	4,17	3,74

		2019	3,25	2,00	1,70	1,64	2,13	4,25	3,62	3,49
		2020	3,35	2,12	1,63	1,64	1,99	4,21	3,24	3,26
50	ASII	2016	3,18	1,67	1,63	1,72	3,00	5,02	4,90	5,17
		2017	3,29	1,64	1,60	1,72	3,00	4,92	4,79	5,18
		2018	3,65	1,46	1,59	1,73	3,00	4,38	4,78	5,18
		2019	3,64	1,65	1,61	1,73	2,97	4,91	4,78	5,13
		2020	2,97	1,86	1,70	1,73	2,95	5,49	5,03	5,09
		2016	3,28	2,27	1,85	1,67	2,76	6,28	5,10	4,62
51	AUTO	2017	2,33	2,26	1,81	1,67	2,76	6,23	5,01	4,63
		2018	3,48	2,24	1,77	1,68	2,70	6,06	4,79	4,53
		2019	3,92	2,29	1,73	1,68	2,67	6,11	4,60	4,47
		2020	2,91	2,33	2,45	1,67	2,65	6,17	6,48	4,44
		2016	3,02	2,32	2,10	1,52	2,68	6,21	5,63	4,08
52	IMAS	2017	3,17	2,23	2,49	1,53	2,59	5,79	6,46	3,97
		2018	3,31	2,35	2,43	1,54	2,77	6,50	6,73	4,26
		2019	3,29	2,37	2,38	1,54	2,66	6,29	6,32	4,09
		2020	3,00	2,33	2,00	1,54	2,70	6,30	5,42	4,17
		2016	3,05	2,57	1,98	1,64	2,59	6,66	5,12	4,24
53	INDS	2017	3,10	2,71	1,75	1,64	2,67	7,25	4,68	4,38
		2018	3,17	2,72	1,76	1,64	2,78	7,56	4,90	4,55
		2019	3,53	2,81	1,82	1,64	2,78	7,82	5,08	4,57
		2020	2,95	2,81	1,97	1,64	2,76	7,75	5,43	4,53
		54		2016				2,62		

	SMS M		2,71	2,22	1,23	1,64		5,83	3,22	4,30
		2017	2,62	2,34	1,22	1,64	2,67	6,26	3,25	4,38
		2018	2,67	2,39	1,22	1,64	2,69	6,44	3,28	4,42
		2019	2,84	2,44	1,26	1,64	2,70	6,60	3,40	4,45
		2020	3,16	2,44	1,35	1,65	2,69	6,55	3,64	4,43
55	TRIS	2016	3,60	1,71	1,65	1,64	2,41	4,12	3,98	3,96
		2017	3,15	1,93	1,52	1,64	2,39	4,63	3,64	3,93
		2018	3,00	1,73	1,46	1,64	2,32	4,01	3,38	3,82
		2019	3,36	1,85	1,54	1,62	2,36	4,38	3,63	3,84
		2020	2,91	1,95	2,36	1,62	2,31	4,50	5,46	3,75
56	AMI N	2016	3,17	1,89	1,77	1,66	1,98	3,75	3,49	3,28
		2017	2,95	1,91	1,55	1,66	1,98	3,79	3,06	3,29
		2018	2,99	1,71	1,59	1,67	1,99	3,40	3,17	3,32
		2019	2,83	1,97	1,43	1,67	2,00	3,93	2,87	3,34
		2020	2,95	1,81	1,55	1,67	1,98	3,57	3,07	3,30
57	JECC	2016	3,41	2,23	1,58	1,63	2,86	6,37	4,50	4,66
		2017	3,51	2,26	1,77	1,63	2,91	6,58	5,15	4,75
		2018	3,28	2,12	1,78	1,64	2,97	6,30	5,27	4,85
		2019	3,24	1,94	1,73	1,63	2,95	5,72	5,10	4,83
		2020	3,24	1,46	2,20	1,63	2,93	4,29	6,46	4,78
58	KBL M	2016	3,01	1,38	1,84	1,61	2,34	3,24	4,32	3,77
		2017	3,04	2,06	1,83	1,63	2,38	4,89	4,34	3,86
		2018	3,40	2,04	1,86	1,63	2,35	4,79	4,37	3,82

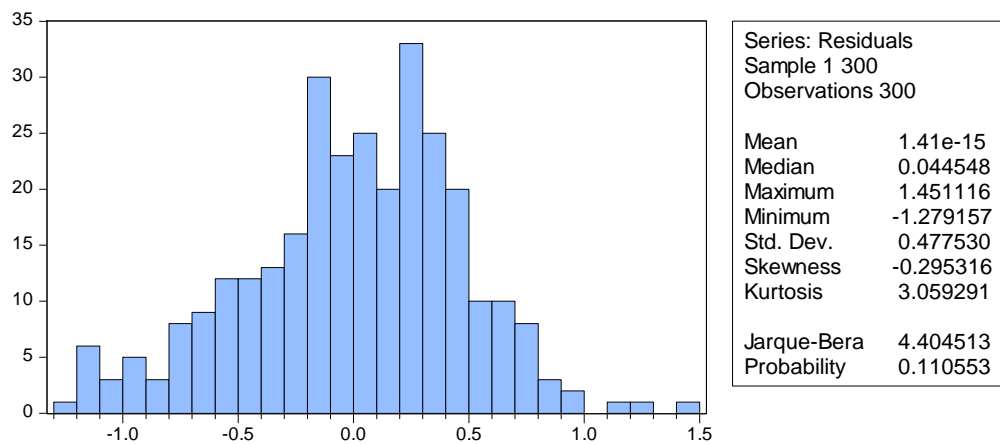
		2019	3,78	2,12	1,89	1,63	2,39	5,06	4,51	3,89
		2020	3,56	2,53	2,25	1,62	2,32	5,87	5,21	3,76
59	SCCO	2016	2,92	1,39	1,40	1,64	2,98	4,13	4,19	4,89
		2017	3,14	2,17	1,64	1,65	3,02	6,55	4,96	4,98
		2018	3,16	2,22	1,67	1,65	3,01	6,68	5,04	4,97
		2019	3,07	2,24	1,64	1,65	3,02	6,76	4,94	4,99
		2020	2,65	2,69	1,66	1,65	3,04	8,20	5,05	5,02
60	VOK S	2016	3,13	1,93	1,53	1,63	2,70	5,22	4,13	4,41
		2017	3,68	1,98	1,59	1,64	2,40	4,75	3,82	3,92
		2018	3,16	2,03	1,78	1,64	2,39	4,84	4,25	3,92
		2019	2,80	2,04	1,64	1,64	2,45	5,00	4,01	4,03
		2020	3,14	2,00	2,64	1,64	2,34	4,67	6,16	3,84

Lampiran3. Hasil olah Data Eviews 9

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RATAAN_L LVABILITAOFITABILIT				RGA_SAHA
	ABA	S	AS	SIZE	M
Mean	2.886975	1.917159	1.711378	1.643837	2.634319
Median	3.044280	2.038460	1.682919	1.642559	2.671866
Maximum	4.321163	3.160671	2.882817	1.726138	3.306255
Minimum	0.769379	0.058137	0.800698	1.522378	1.977883
Std. Dev.	0.671813	0.608616	0.348801	0.033862	0.291218
Skewness	-1.191723	-1.101205	0.380545	-0.278029	-0.208745
Kurtosis	4.271554	3.876556	3.556584	3.757856	2.756939
Jarque-Bera	91.22083	70.23700	11.11306	11.04434	2.917205
Probability	0.000000	0.000000	0.003862	0.003997	0.232561
Sum Sq. Dev.	866.0924	575.1478	513.4133	493.1512	790.2958
Observations	300	300	300	300	300

2. Uji Normalitas



3. Uji Multikolinearitas

variance Inflation Factors

Date: 01/22/22 Time: 10:42

Sample: 1 300

Number of included observations: 300

Variable	Coefficient Variance	Incentered VIF	Centered VIF
SOLVABILITAS	0.002154	11.30626	1.031981
ROFITABILITAS	0.007673	30.37569	1.207597
SIZE	0.876732	3076.380	1.300486
UARGA_SAHAM	0.012965	118.2089	1.422468
C	2.240098	2907.627	NA

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	12.07245	Prob. F(1,298)	0.0006
Obs*R-squared	11.68029	Prob. Chi-Square(1)	0.0006
Scaled explained SS	11.62901	Prob. Chi-Square(1)	0.0006

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/04/22 Time: 17:54

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.504284	0.081849	6.161177	0.0000
PERATAAN_LAB A	-0.095952	0.027616	-3.474544	0.0006
R-squared	0.038934	Mean dependent var	0.227274	

3. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.035
--------------------	-------

4. Hasil Uji Chow

redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test of cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.570208	(59,236)	0.0000
Cross-section Chi-square	407.719503	59	0.0000

7. Hasil Uji Hausman

Unrelated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test of cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	69.336913	4	0.0000	

1. Hasil Pengujian Data Panel

Persamaan 1

Dependent Variable: PERATAAN_LABA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/22/22 Time: 10:44				
Sample: 2016 2020				
Models included: 5				
Cross-sections included: 60				
Balanced panel (balanced) observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SOLVABILITAS	0.646424	0.047235	13.68517	0.0000
PROFITABILITAS	0.806173	0.084751	9.512205	0.0000
SIZE	4.510001	0.879239	5.129439	0.0000
C	-7.145699	1.508461	-4.737077	0.0000
Effects Specification				

Model fixed (dummy variables)			
Adjusted R-squared	0.486081	Mean dependent var	2.886975
Adjusted R-squared	0.473761	Std. dependent var	0.671813
Adjusted R-squared	0.487349	Schwarz criterion	1.426631
Adjusted R-squared	69.35256	Akaike info criterion	1.525398
Adjusted R-squared	-205.9946	Hannan-Quinn criter.	1.466158
Adjusted R-squared	39.45476	Durbin-Watson stat	0.728935
Adjusted R-squared	0.000000		

Persamaan 2

Dependent Variable: PERATAAN_LABA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/22/22 Time: 10:45				
Sample: 2016 2020				
Models included: 5				
Cross-sections included: 60				
Balanced panel (balanced) observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SOLVABILITAS	0.295392	0.428630	0.689152	0.4913
PROFITABILITAS	-1.226019	0.667762	-1.836011	0.0674
SIZE	8.526564	1.232705	6.916955	0.0000
INTX1	0.126523	0.158997	0.795761	0.4268
INTX2	0.729418	0.251175	2.904021	0.0040
INTX3	-1.114044	0.298818	-3.728162	0.0002
C	-8.663914	1.585409	-5.464780	0.0000
Effects Specification				
Model fixed (dummy variables)				
Adjusted R-squared	0.520837	Mean dependent var	2.886975	
Adjusted R-squared	0.504256	Std. dependent var	0.671813	
Adjusted R-squared	0.473017	Schwarz criterion	1.376608	
Adjusted R-squared	64.66240	Akaike info criterion	1.512413	
Adjusted R-squared	-195.4912	Hannan-Quinn criter.	1.430957	
Adjusted R-squared	31.41345	Durbin-Watson stat	0.723748	
Adjusted R-squared	0.000000			

8. Uji F

Statistic	31.41345
Prob (F-Statistic)	0.000000

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.486081
Unadjusted R-squared	0.473761

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TRI ASTUTI

NO. BP : 18101155110336

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

DOSEN PEMBIMBING : 1. Sigit Sanjaya, S.E, M.M

TANGGAL KONSULTAS I	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
16 Nov 2021		
3 Des 2021		
17 Jan 2022		
28 Jan 2022		

KETENTUAN:

- 1. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing minimal 8 (Delapan) kali***
- 2. Setiap konsultasi harus membawa kartu bimbingan***
- 3. Kartu yang hilang atau tidak dibawa saat konsultasi tidak dilayani***
- 4. Jika tidak memenuhi kriteria diatas, Skripsinya DIBATALKAN***

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TRI ASTUTI

NO. BP : 18101155110336

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : PERATAAN LABA MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI: SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

DOSEN PEMBIMBING : 2. Hilda Mary, S.E, M.M

TANGGAL KONSULTAS I	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
18 Nov 2021		
21 Nov 2021		
5 Des 2021		
4 Feb 2022		
8 Feb 2022		

KETENTUAN:

5. ***Konsultasi dengan Dosen Pembimbing minimal 8 (Delapan) kali***
6. ***Setiap konsultasi harus membawa kartu bimbingan***
7. ***Kartu yang hilang atau tidak dibawa saat konsultasi tidak dilayani***
8. ***Jika tidak memenuhi kriteria diatas, Skripsinya DIBATALKAN***